

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas dan kuantitas pendidikan sampai saat ini masih tetap merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha dalam pembaharuan pendidikan nasional, karena pendidikan adalah usaha sadar bertujuan. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiaikan manusia, dan proses belajar mengajar terjadi manakala adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik atau sesama peserta didik. Dalam interaksi tersebut pendidik memerankan fungsi sebagai pengajar atau fasilitator dalam belajar, sedangkan peserta didik sendiri sebagai pelajar atau individu yang belajar.¹

Selama ini didalam dunia pendidikan kita, khususnya dalam proses pembelajaran yang lebih dominan oleh seorang guru dan siswa kurang dilatih untuk mengembangkan pengetahuan yang diterimanya sehingga potensi diri yang ada pada siswa kurang dapat diaktualisasikan secara optimal. Hal ini kurang menghormati kebebasan yang ada pada siswa dan kekuasaan pribadi-pribadi.² Selain itu, karena terdesak waktu yang mengejar pencapaian kurikulum, maka guru akan memilih jalan yang mudah yakni menginformasikan fakta dan konsep melalui ceramah. Akibatnya, para peserta didik memiliki banyak pengetahuan, tetapi tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan, mereka tidak dilatih untuk menemukan konsep dan tidak dilatih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.³

Terjadinya akselerasi perubahan pada era globalisasi ini, setidaknya mampu membuka mata untuk melihat fenomena kemandegan dunia pendidikan secara umum dan pendidikan Islam pada khususnya dalam kerangka

¹Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung:PT. Sinar Baru Algensindo, 1989), Cet. 2.hlm.1-3

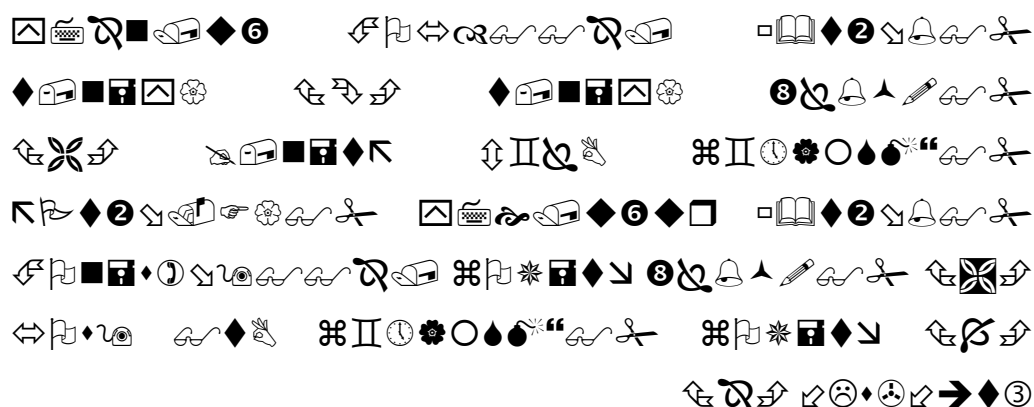
²J. Drost. S.J, *Proses Pembelajaran Sebagai Pendidikan*, (Jakarta:PT Gramedia, Sarana Indonesia, 1999), hlm.3

³Conny Semiawan, dkk, *Pendekatan Ketrampilan Proses*, (Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm .14

mengantarkan dan membentuk manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sebagai media refleksi umat Islam, harus diakui bahwa dunia pendidikan Islam masih diselimuti mendung dan aneka problematika yang belum terurai dari masa ke masa. Diantara problematika dan indikator kemandegan yang selama ini menghantui pendidikan Islam adalah dalam hal menerapkan metode dalam proses pembelajaran.⁴

Pembelajaran sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari landasan dan mangindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pembelajaran merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat. Dalam Alqur'an banyak sekali ayat ayat yang berhubungan dengan pembelajaran dan metode pembelajaran, di antaranya yaitu:

Yang pertama Q.S Al-Alaq ayat 1-5 :



Artinya :

“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling sempurna (3) yang mengajar (manusia) dengan perantaraan *kalam* (4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya (5)”. (Q.S Al- Alaq 1-5).⁵

⁴Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm.1

⁵Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, tt), hlm. 127

Landasan Alqur'an yang kedua adalah surah an-Nahl ayat 125 :



Artinya:

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(Q.S An – Nahl: 125).⁶

Selama ini, metodologi pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat siswa tampak bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar agama.

Jika secara psikologis siswa kurang tertarik dengan metode yang di gunakan guru, maka dengan sendirinya siswa akan memberikan umpan balik (*feedback*) psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Inilah yang oleh Kurt Singer disebut sebagai bentuk *schwarzer paedagogi*, pedagogi hitam. Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpati siswa terhadap guru agama, tidak tertarik dengan materi-materi agama, dan lama kelamaan timbul sikap acuh

⁶*Ibid*, hlm.536

terhadap agamanya sendiri. Kalau kondisinya sudah seperti itu, sangat sulit mengharapakan siswa sadar dan mau mengamalkan ajaran agama. Oleh karena itu, jika secara umum pendidikan di Indonesia memerlukan berbagai inovasi dan kreativitas agar tetap berfungsi optimal ditengah arus perubahan, maka pendidikan agama juga membutuhkan berbagai upaya inovasi agar eksistensinya tetap bermakna bagi kehidupan siswa sebagai seorang pribadi, anggota masyarakat, dan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, inovasi dan kreativitas, terutama dalam penerapan metode pembelajaran Agama Islam yang menjadi tujuan dari Agama itu sendiri.

Untuk mencapai harapan-harapan tersebut, sikap inklusif para pemikir pendidik Agama, dan praktisi pendidikan sangatlah perlu. Keterbukaan untuk bisa menerima segala apa yang dianggap baik dan terbaik untuk sebuah masa depan adalah sebuah keniscayaan. Tentunya keterbukaan yang dimaksud bukan keterbukaan buta tanpa selektivitas. Mental inklusif, inovatif, dan kreatif dalam memilih dan memilih metode pembelajaran ini sejalan dengan semangat reformasi pendidikan yang bergulir. Semangat reformasi menghendaki adanya perubahan-perubahan mendasar dalam system pembelajaran. Diantaranya adalah bagaimana pembelajaran itu menguntungkan semua pihak, baik sekolah, guru, dan terutama peserta didik.⁷

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana dalam transformasi materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik dan menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.⁸ Pada orang dewasa telah terbentuk sikap belajar yang baik. Dorongan internal berupa motivasi sangat penting dan mahal nya ilmu yang dimiliki membuat orang dewasa benar-benar mencari

⁷*Ibid.*, hlm.3-4

⁸Hamdani Ikhsan, A. Fuadu Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hlm.163

bahkan merasakan sebagai suatu kebutuhan. Tidak demikian halnya dengan anak-anak, untuk dapat menerapkan sikap belajar yang baik dan benar, anak-anak harus dibimbing karena pada umumnya mereka masih tergantung pada dorongan-dorongan eksternal. Untuk itu, unsur metode mendidik anak yang benar benar merangsang minat, pemberian motivasi yang tepat, kemampuan komunikasi orang tua yang luwes, dinamis dan penuh nuansa akan sangat berpengaruh bagi keberhasilan pendidikan anak-anak kita.⁹

Suatu metode bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat guna. Maksudnya dengan memakai metode tertentu tetapi dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Perubahan ini sudah barang tentu harus dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah di ukur.

Agar metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, termasuk perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk peserta didik berkemampuan sedang tentu berbeda dengan peserta didik yang pandai.¹⁰

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri.

⁹T. Handayu, *Memaknai Ceruta Mengasah Jiwa*, (Solo: Era Infomedia, 2000), hlm.17

¹⁰Ismail SM, *op.cit*, hlm. 30

Sedangkan dari segi hasil, poses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Suatu proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi siswa maupun guru itu sendiri.¹¹

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMPN 36 Semarang, banyak siswa yang kurang paham atau menguasai mata pelajaran PAI apabila strategi pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah. Karena, akan menjadi kurang efektif kalau metode ceramah itu di pakai dalam kelas yang jumlah siswanya besar, karena berbagai alasan, seperti sebagian mereka kurang memperhatikan pembicaraan guru, bicara sendiri dengan temannya, atau guru kurang optimal mengawasi siswanya.

Disini, guru mata pelajaran PAI di SMPN 36 Semarang menggunakan salah satu dari strategi PAIKEM yaitu *Index Card Match* (mencari jodoh kartu tanya jawab) dan *Card Sort* (menyortir kartu), hal ini dimaksudkan nantinya pembelajaran PAI yang berlangsung di SMPN 36 Semarang dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif dan paham pada materi yang dipelajari dan pembelajaran yang dilakukan.

B. Penegasan Istilah

Untuk dapat mengambil suatu pengertian yang jelas dan terhindar dari kesalahpahaman (*miss understanding*) dalam memahami judul skripsi diatas yaitu : **IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF, MENYENANGKAN (PAIKEM) MODEL INDEX CARD MATCH DAN CARD SORT PADA MATA**

¹¹*Ibid*, hlm.31

PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMPN 36 SEMARANG, maka penulis perlu menjelaskan maksud dan arti berbagai istilah yang ada pada judul tersebut :

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.¹² Yang dimaksud implementasi disini adalah penerapan ide, kebijakan atau inovasi dalam bentuk suatu tindakan praktis dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Strategi

Dalam konteks pendidikan, strategi merupakan kebijakan-kebijakan yang mendasar dalam pengembangan pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan secara lebih terarah, lebih efektif dan efisien.¹³

Dalam pembelajaran, strategi merupakan langkah-langkah atau tindakan-tindakan yang mendasar dalam proses belajar mengajar untuk mencapai sasaran pendidikan maupun tujuan pembelajaran itu sendiri.

3. PAIKEM

Pengertian PAIKEM, secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat, merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Istilah *Aktif* maksudnya pembelajaran adalah sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri. Dalam proses belajar peserta didik tidak semestinya diperlakukan seperti bejana kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang ilmu pengetahuan atau informasi. Karena itu, dalam proses pembelajaran guru di

¹²E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 93

¹³Djamaludin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar, dalam Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, PBM-PAI disekolah: eksistensi dan proses belajar PAI*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 194

tuntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik secara aktif menemukan, memproses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan ketrampilan ketrampilan baru. Istilah *inovatif*, di maksudkan dalam proses pembelajaran di harapkan muncul ide ide baru atau inovasi inovasi positif yang lebih baik. Istilah *kreatif* memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Dengan demikian, guru diuntut mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Istilah *efektif*, berarti bahwa model pembelajaran apapun yang di pilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Ini dapat di buktikan dengan adanya penyampaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung. Di akhir kegiatan proses pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dari diri peserta didik. Sedangkan istilah *menyenangkan* di maksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal. Di samping itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah, *reward* bagi peserta didik yang pada gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya.¹⁴

4. *Index Card Match* dan *Card Sort*

Index Card Match yaitu metode mencari pasangan kartu yang cukup menyenangkan, yang digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang

¹⁴Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm.46-47

telah diberikan sebelumnya.¹⁵ Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.¹⁶

Sedangkan *Card Sort* yaitu Yaitu peserta didik memilah-milah kartu rincian untuk disesuaikan dengan kartu induk dalam materi yang diberikan oleh guru.

Adapun bentuk *Card Sort* berupa :

- a. Pemilahan kartu, baik kartu induk maupun kartu rincian
- b. Menentukan kelompok atau individu
- c. Mempertanggung jawabkan kelompok atas hasil sortiran kartu.

5. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskan pendidikan pada tingkat tertentu,¹⁷ menurut Zuhairini, dkk, Pendidikan Agama Islam yaitu usaha selaras sistematis dalam membantu siswa supaya mereka hidup dengan ajaran Islami.¹⁸

Jadi yang dimaksud pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi PAIKEM model *Index Card Match* dan *Card Sort* pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 36 Semarang.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

¹⁵Agus Supriyono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 120

¹⁶Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm.32

¹⁷Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1991), hlm.4

¹⁸Zuhairini, et. al, *Metodik Pengajaran Agama Islam*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm.3

Bagaimana implementasi strategi PAIKEM model *Index Card Match* dan *Card Sort* pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 36 Semarang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan umum studi bertujuan untuk mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dan diolah secara sistematis dalam rangka menyajikan gambaran yang semaksimal mungkin tentang penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di SMPN 36 Semarang. Tujuan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menghimpun data dan menyajikan informasi tentang pelaksanaan strategi PAIKEM model *Index Card Match* dan *Card Sort* kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP N 36 Semarang
2. Menambah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan Islam.
3. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi kalangan dunia pendidikan dalam mengembangkan metode yang tepat dalam pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan judul skripsi diatas, ada beberapa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti yang lain, yang relevan dengan penelitian ini, dengan segala kemampuan penulis berusaha menelusuri dan menelaah beberapa hasil kajian, antara lain :

Pertama, skripsi saudari Mahmudah, lulus tahun 2005 dengan judul Model Pembelajaran PAKEM Dalam Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di MI Donorejo Magelang, dimana PAKEM yang dilakukan seorang pendidik sudah dilaksanakan sesuai proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik banyak mengalami perubahan /

inovasi sehingga tercipta suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan mencapai hasil yang baik.¹⁹

Kedua, skripsi saudari Khusnul Khotimah, lulus tahun 2007 dengan judul Studi Tentang Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif ,Efektif, Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran PAI Di SD Pasuruan 02 Mertoyudan Magelang. Dimana, dapat dilihat bahwa dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SD Pasuruan 02 Mertoyudan Magelang tersebut telah adanya peningkatan, dengan di lakukannya evaluasi setiap di akhir jam pelajaran. Para guru dapat dilihat apakah dalam penyampaian tersebut sia-sia / menjadi bahan untuk mereka.²⁰

Ketiga, skripsi saudari Rianawati, lulus tahun 2004, dengan judul skripsi, Implementasi CTL Dalam PAI Di SD Alam Ar.ridha Bukit Kencana Jaya Semarang, bahwa hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan CTL dapat membantu pendidik untuk menyampaikan materi yang diajarkan dengan situasi nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini hasil pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik.²¹

Keempat, Ismail SM, M.Ag. Dalam karyanya yang berjudul “ Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Dalam buku ini terdapat beberapa strategi pembelajaran, strategi dan teknik penggunaan metode pembelajaran, dan efektifitas penggunaan strategi pembelajaran. Lewat beberapa metode

¹⁹Mahmudah, “Model Pembelajaran PAKEM Dalam Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di MI Donorejo Magelang” Skripsi (Semarang : Fakultas tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, 2005).

²⁰Khusnul Khotimah, “Studi Tentang Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif ,Efektif, Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran PAI Di SD Pasuruan 02 Mertoyudan Magelang” Skripsi (Semarang : Fakultas tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, 2007).

²¹Rianawati, Implementasi CTL Dalam PAI Di SD Alam Ar.ridha Bukit Kencana Jaya Semarang,” Skripsi (Semarang : Fakultas tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, 2004).

pembelajaran dan strategi, teknik penggunaan strategi pembelajaran ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang beragam, dengan suasana yang menyenangkan dan tidak membelenggu siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan apa yang di harapkan dalam pembelajaran itu.

Dari penelitian yang dilakukan tersebut, sekilas memang tampak adanya persamaan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh penulis, namun dalam skripsi ini penulis lebih menekankan pada implementasi strategi PAIKEM model *Index Card Match* dan *Card Sort* kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP N 36 Semarang

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya. Yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, sasaran penelitian ini adalah pola-pola yang berlaku dan mencolok berdasarkan atas perwujudan dengan gejala-gejala yang ada pada kehidupan manusia. Jadi, pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara *holistic* (menyeluruh).²²

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang

²²Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, cet. XIV, 2001), hlm.3.

dihasilkan dari data empiris. Mengenai sumber empirik, penulis menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah :

1. Observasi/pengamatan

Yaitu metode pengumpulan data dengan mengulas dan mencatat secara sistematis kejadian atau fenomena yang sedang diteliti.²³ Metode ini di gunakan untuk mengamati secara langsung kondisi dan situasi SMPN 36 Semarang, baik fisik, atau peristiwa yang dianggap penting dan relevan dalam peneliti ini, dan metode ini juga digunakan untuk mengamati proses belajar mengajar, termasuk metode dan sistem pembelajaran yang digunakan di SMPN 36 Semarang.

2. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada obyek untuk mendapatkan respon secara langsung.²⁴ Metode ini merupakan alat pengumpulan data dengan cara menggunakan sejumlah pertanyaan lisan kepada informan untuk dijawab secara lisan pula. Penulis menggunakan tehnik ini untuk mengadakan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI tentang hal yang berkaitan dengan strategi PAIKEM model *Index Card Match* dan *Card Sort* kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP N 36 Semarang.

3. Dokumentasi

Adalah metode untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik itu data berupa catatan harian, memori dan catatan penting. Dokumentasi ini dimaksudkan adalah semua data yang tertulis,

²³S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 20000, hlm.158.

²⁴Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, Cet.VIII, 1998), hlm. 104.

metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen SMPN 36 Semarang.

3. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka mulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data. Yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan. Maka dalam hal ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, dimana data dianalisis dengan metode deskriptif analisis non statistic yaitu mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, sasaran penelitian ini adalah pola-pola yang berlaku dan mencolok berdasarkan atas perwujudan dengan gejala-gejala yang ada pada kehidupan manusia. Jadi, pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara *holistic* (menyeluruh).²⁵ Yang meliputi cara berfikir induktif, yaitu penulis dalam meneliti dimulai dari fakta empiris.

²⁵Lexy J. Moleong, *Loc Cit.*, hlm.3.